

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sumber daya yang tak tergantikan bagi individu dan masyarakat. Pendidikan tidak pernah dapat digambarkan dengan tegas hanya dengan mempertimbangkan jumlah siswa, staf yang terlibat, biaya gedung dan fasilitas. Pendidikan adalah tentang segalanya, tetapi lebih dari itu. Pendidikan merupakan proses yang esensial bagi terwujudnya tujuan individu dan keinginan pribadi. (Solichah, 2018)

Pendidikan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia Tahun 2003 Pasal 3 Tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bernilai dalam rangka pembentukan kehidupan bangsa, dan tujuannya adalah untuk mengembangkan. peluang Peserta didik menjadi beriman dan bertakwa yang maha kuasa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Noor, 2018).

Peserta didik adalah elemen penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah, karena mereka menjadi subjek dan objek dalam proses transfer pengetahuan dan keterampilan. Oleh karena itu, kehadiran peserta didik tidak hanya memenuhi kebutuhan mereka, tetapi juga berkontribusi pada kualitas lembaga pendidikan (sekolah) itu sendiri. (Mustari, 2015). Dalam hal ini, manajemen kesiswaan yang berkualitas sangat penting bagi lembaga pendidikan tersebut.

Manajemen kesiswaan merupakan organisasi dan pengaturan semua aspek kegiatan yang terkait dengan peserta didik, mulai dari saat mereka diterima hingga meninggalkan sekolah atau lembaga pendidikan. Kesuksesan penyelenggaraan pendidikan sangat bergantung pada perkembangan fisik, kecerdasan intelektual,

sosial, emosional, dan mental peserta didik. mencakup pengaturan aktivitas peserta didik untuk mendukung proses pembelajaran yang berjalan dengan efisien, tertib, teratur, dan berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan. Ini bukan hanya tentang mencatat data peserta didik, tetapi juga tentang membantu perkembangan anak melalui pendidikan di sekolah. (Ariska, 2015)

Kepala sekolah memegang peran yang sangat penting dalam manajemen kesiswaan, mulai dari perencanaan kesiswaan, pelaksanaan kesiswaan, hingga proses kelulusan siswa. Manajemen kesiswaan merupakan salah satu elemen penting dalam manajemen pendidikan karena berfokus pada peserta didik, yang merupakan pusat dari seluruh proses pendidikan. Tujuan manajemen kesiswaan adalah untuk memastikan peserta didik tidak hanya mencapai prestasi akademik, tetapi juga memiliki moralitas yang baik dan pengendalian diri yang kuat. (Minarti, 2012)

Kedisiplinan sebagai hal yang penting dalam kehidupan dan perilaku siswa. Meskipun kedisiplinan berdampak positif dalam kehidupan siswa, tetapi ada beberapa siswa yang mungkin kurang memperhatikan aspek kedisiplinan. Kedisiplinan sering kali berhubungan dengan pematuhan terhadap aturan dan pengaturan waktu. Oleh karena itu, siswa perlu mengembangkan perilaku disiplin, termasuk dalam pengelolaan waktu dan aktivitas sehari-hari. Dengan demikian, siswa dapat melatih diri untuk mengendalikan diri, menghargai aturan, dan mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah. Kedisiplinan siswa merupakan elemen yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena menjadi bagian integral dari proses pembelajaran. Kedisiplinan mengacu pada tingkat ketaatan dan keteraturan siswa di sekolah, yang mencakup kepatuhan terhadap aturan dan regulasi yang berlaku, dan ini seharusnya tidak merugikan siswa atau sekolah dalam bentuk apa pun, baik langsung maupun tidak langsung. (Imron, 2016)

Menurut beberapa ahli, tujuan utama dari manajemen kesiswaan adalah menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif untuk pembelajaran, sehingga

siswa dapat belajar secara teratur, mencapai tujuan pengajaran secara efisien, dan efektif. Adatiga tugas utama dalam manajemen peserta didik untuk mencapai tujuan ini, yaitu penerimaan siswa, kemajuan belajar, dan bimbingan serta pembinaan dalam hal disiplin. (Prihati, E. 2011).

Siswa merupakan individu yang selalu mengalami perkembangan sepanjang hidup mereka. Dalam konteks pendidikan, perkembangan siswa menuju kedewasaan, dan ini dicapai melalui bantuan dan bimbingan dari pendidik. Kehadiran siswa dalam proses belajar mengajar adalah faktor penentu, dan mereka memiliki pengaruh signifikan pada segala aspek yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarmereka. Selama proses ini, ada aturan-aturan yang mengikat siswa untuk mematuhi disiplin sekolah. Jika terjadi pelanggaran, hukuman akan diberlakukan untuk memastikan tujuan pendidikan tetap tercapai. Oleh karena itu, penting untuk terus menerus menanamkan nilai kedisiplinan kepada siswa. Salah satu cara efektif untuk mengembangkan kedisiplinan siswa adalah dengan membiasakan mereka denganaturan sekolah. Melalui pembiasaan ini, siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai disiplin, yang akan memberikan dampak positif pada kehidupan mereka di masa depan. Manajemen peserta didik memainkan peran penting dalam membimbing siswa untuk memiliki sikap yang disiplin di lingkungan sekolah. (Sri Mintari, 2011). Siswa merupakan elemen kunci dalam sistem pendidikan, dan tanpa mereka, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal tidak akan berfungsi. Oleh karena itu, siswa memiliki peran penting dalam menentukan jalannya pendidikan dan mencapai cita-cita serta harapan mereka untuk masa depan. Proses manajemen peserta didik di sekolah melibatkan perencanaan dari saat siswa mendaftar hingga saat mereka lulus, bahkan sampaimereka menjadi alumni. (Pidarta, I M. 1990)

Pada kehidupan sehari-hari, banyak kebiasaan dan rutinitas yang dijalani oleh manusia. Dalam rutinitas ini, terdapat norma dan nilai-nilai yang menjadi panduan untuk menilai apakah suatu tindakan adalah benar atau efektif. Nilai-nilai ini berkumpul menjadi aturan yang harus diikuti, karena pelanggaran terhadap

aturan ini dapat mengakibatkan gangguan, masalah, dan ketidakefektifan dalam kehidupan. Oleh karena itu, manusia harus mampu mematuhi aturan dan hidup disiplin sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku. (Anas Purwanto, 2008).

Kedisiplinan perlu ditanamkan pada siswa untuk menciptakan siswa yang tidak hanya berprestasi akademik, tetapi juga memiliki moral yang baik dan kemampuan pengendalian diri yang kuat. Manajemen kesiswaan di sekolah membantu siswa mengembangkan diri sesuai dengan program-program yang ditetapkan oleh sekolah sebagai individu yang selalu mengalami perkembangan sepanjang hidup mereka, menuju kedewasaan, dan perkembangan ini terjadi karena bantuan dan bimbingan yang diberikan oleh pendidik. Siswa adalah komponen utama dalam proses belajar mengajar. Mereka menjadi fokus utama dan pusat perhatian dalam proses belajar mengajar. Mereka juga memiliki peran penting dalam menentukan hasil dari proses belajar mereka, dan ini memengaruhi segala aspek yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajar. Oleh karena itu, siswa adalah subjek belajar.

Dalam mewujudkan sikap kedisiplinan di sekolah Manajemen kesiswaan melibatkan beberapa tugas yang terkait dengan aspek kesiswaan. Wakil kepala sekolah (Wakasek kesiswaan) biasanya bertanggung jawab untuk melaksanakan tugas-tugas ini. Namun, perlu dicatat bahwa kepala sekolah juga memiliki peran penting dalam manajemen kesiswaan. Meskipun ada wakil kepala sekolah yang fokus pada aspek kesiswaan, kepala sekolah tetap memiliki peran yang sangat penting, karena ia bertanggung jawab atas keputusan akhir dalam setiap kegiatan di sekolah. (Departemen Penelitian dan Kebudayaan, 1999) Kepala sekolah memiliki tanggung jawab kepemimpinan dalam mengembangkan peserta didik yang berada di bawah pengawasannya.

Dalam Upaya, meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah, manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam aspek kesiswaan. Dengan mendorong sikap disiplin yang sesuai dengan aturan yang telah disepakati di sekolah, maka secara otomatis ketertiban akan menjadi sesuatu yang sangat

penting dalam pengembangan kemampuan emosi siswa. Hal ini memungkinkan madrasah untuk mengembangkan bakat dan minat siswa tanpa memerlukan tekanan atau menciptakan masalah, dan tetap sesuai dengan peraturan undang-undang dan peraturan pemerintah.

Dalam ajaran Islam, terdapat banyak ayat al-Qur'an dan hadits yang mendorong kedisiplinan dan ketaatan terhadap aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Islam sebagai agama universal mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk aspek non-ibadah, dengan tujuan mencapai kesuksesan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat (Kementerian Agama RI, 2015). Di dalam agama Islam, disiplin merupakan sesuatu yang mendapat perhatian khusus dari sang Khalik, dimana Allah berjanji "demi masa" sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah Al-Ashar/103 1-3 :

﴿وَالْعَصْرِ ۱ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۲ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۳﴾

1. *Demi masa,*
2. *Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian,*
3. *Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.*

Berdasarkan tafsir Syaikh Abu Bakar Al Jazalri menjelaskan bahwa orang-orang beriman dikecualikan oleh Allah dari kerugian karena mereka beriman kepada Allah dan Rasulnya dan orang yang berilmu karena menggunakan akalnyanya untuk berpikir dan berbuat sesuai sunnah Rasul. Orang yang beriman sholeh yaitu semua manusia dalam keadaan merugi kecuali pada orang-orang yang Allah kecualikan. Mereka yang beriman sholeh sesuai dengan yang diwajibkan oleh Allah dan sunnah-sunnah Rasul. Perbuatan manusia sendirilah yang menjerumuskan dirinya ke dalam dosadan kerugian kecuali yang beriman makruf nahi mungkar dan bersedekah membantu sesama. Saling menasehati tentang kebenaran yaitu

orang yang saling naschat menaschati dalam kebaikan, berpegang pada tali Allah dan kebenaran mengikutipetunjuk Al Quran dan Sunah Rasul. (Al-Jazairi, 2015)

Kedisiplinan memiliki dampak yang luas di berbagai lingkungan, baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat. Oleh karena itu, kedisiplinan mencakup beberapa aspek, termasuk kedisiplinan di rumah dan di lingkungan masyarakat, seperti ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, melaksanakan kegiatan secara teratur, membantu orang tua dengan pekerjaan rumah tangga, menyiapkan dan memperbaiki peralatan belajar, mematuhi aturan rumah, serta peduli terhadap lingkungan. Di lingkungan sekolah, kedisiplinan ini tercermin dalam kepatuhan terhadap tata tertib sekolah. (Ariyani & Replianis, 2016)

Salah satu gambaran tentang manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan di sekolah dimana terdapat aturan sekolah mengharuskan siswa datang sebelum jam 07:00 tetapi masih ada siswa yang datang lewat jam tersebut. Adapun carayang dilakukan yaitu meningkatkan kualitas kedisiplinan, dengan memberikan sanksi jika melanggar peraturan. Oleh karna itu. diperlukan adanya kesadaran siswa terhadap peraturan yang berlaku disekolah. salah satu kunci untuk mencapai tujuan yang di inginkan dengan adanya sikap disiplin. semua siswa harus sudah ada dalam lingkungan sekolah serta pulang pada pukul waktu yang telah ditentukan.

Kedisiplinan di SMP Gunungsari yaitu menerapkan. kedisiplinan waktu pada saat diluar proses pembelajaran dan proses pembelajaran, disiplin belajar diterapkan pada saat proses pembelajaran berlangsung, disiplin berpakaian diterapkan diluar pembelajaran dan proses pembelajaran, disiplin dalam bersikap diterapkan proses pembelajaran dan diluar pembelajaran maupun kurikulum atau ekstrakurikuler.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di SMP Gunungsari, terdapat beberapa permasalahan yang peneliti temukan dilapangan bahwa siswa belum sepenuhnya mentaati tata tertib sekolah. Mentaati tata tertib sekolah menjadi salah satu aspek penting dalam manajemen kesiswaan karena

dapat berdampak pada keberhasilan implementasi program pendidikan dan pengembangan siswa. Namun kedisiplinan siswa SMP gunungsari, masih kurang dimana terlihat siswa masih sering tidak tepat waktu datang ke sekolah atau tidak mengerjakan PR sama sekali. Selain itu masih ada siswa yang kurang menaati peraturan seperti berpakaian tidak rapi/baju tidak dimasukkan, memakai sepatu selain hitam polos

Pada dasarnya jiwa yang disiplin harus rapi seperti pakaian untuk laki-laki mulai dari topi sampai dengan sepatu, begitupun sebaliknya perempuan mulai dari jilbab sampai sepatu. Dalam konteks mewujudkan sikap disiplin di sekolah, manajemen kesiswaan memiliki peran penting dalam mendidik siswa untuk bersikap disiplin di lingkungan sekolah. Manajemen kesiswaan tidak hanya mencakup pencatatan data siswa tetapi juga mencakup berbagai upaya untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa dalam proses pendidikan di sekolah. Untuk itu, penelitian ini akan membahas lebih lanjut tentang "Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan di SMP Gunungsari Kabupaten Cirebon".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tentang "Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan di SMP Gunungsari Kabupaten Cirebon" terdapat beberapa masalah yang perlu diidentifikasi secara mendalam :

1. Kurangnya kesadaran siswa dalam kedisiplinan mematuhi tata tertib di sekolah
2. Kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya kedisiplinan waktu
3. Kurangnya kesadaran siswa dalam kedisiplinan

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah agar pembahasan tidak meluas. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kesadaran siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah, termasuk kedisiplinan waktu dan kepatuhan terhadap aturan.
2. manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Gunungsari Kabupaten Cirebon, terutama terkait dengan penghargaan.
3. Manajemen kesiswaan untuk meningkatkan kedisiplinan, pembinaan pengawasan terhadap siswa.
4. Faktor pendukung yang mempengaruhi kedisiplinan siswa di SMP Gunungsari Kabupaten Cirebon.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan maka diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana manajemen kesiswaan yang diterapkan dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Gunungsari?
2. Sejauhmana tingkat kedisiplinan siswa di SMP Gunungsari tercermin dalam prilaku dan kegiatan belajar mereka?
3. Apa saja tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh pihak SMP Gunungsari dalam mengoptimalkan program peningkatan kedisiplinan siswa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui manajemen kesiswaan yang diterapkan dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Gunungsari
2. Untuk mengetahui tingkat kedisiplinan siswa di SMP gunungsari tercermin dalam prilaku dan kegiatan belajar mereka
3. Untuk mengetahui tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh pihak SMP gunungsari dalam mengoptimalkan program peningkatan kedisiplinan siswa

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan penelitian ini bisa membantu mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, guna meningkatkan disiplin pada siswa serta menjadi sumber penelitian selanjutnya, terutama dalam manajemen kesiswaan
- b. Memperdalam pemahaman tentang pentingnya sistem manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan dan mengurangi masalah kedisiplinan waktu.

2. Manfaat Praktis

Berdasarkan Permasalahan yang diidentifikasi dalam tujuan penelitian di atas, terdapat beberapa manfaat yang diperoleh, yaitu:

- a. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya disiplin dan manajemen waktu, sehingga mereka dapat mengurangi keterlambatan dan meningkatkan kinerja akademik.
- b. Bagi guru dan manajemen sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang dan menerapkan strategi yang lebih efektif dalam mengatasi keterlambatan siswa, serta untuk menciptakan lingkungan yang mendukung disiplin di smp gunungsari.
- c. Bagi orang tua, temuan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang menyebabkan keterlambatan anak-anak mereka, sehingga dapat meningkatkan kerjasama antara orang tua dan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi acuan untuk lebih lanjut mengenai manajemen kesiswaan dan dalam meningkatkan kedisiplinan di sekolah, serta membukakan ruang untuk berkontribusi pada masalah serupa.